

# **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Ayu Maretika Rahayu  
1610104409**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA  
REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 5  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
AYU MARETIKA RAHAYU  
1610104409**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk  
Dipublikasikan pada  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :



Pembimbing  
Tanggal

: Dhesi Ari Astuti, S.SiT., M.Kes  
: 27 September 2017

Tanda Tangan

:

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Ayu Maretika Rahayu<sup>2</sup>, Dhési Ari Astuti<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Pengetahuan remaja di Indonesia tentang masalah kesehatan reproduksi masih minim. Banyak remaja tidak mengetahui dampak dari seks bebas terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat maupun dalam waktu yang lebih panjang. Tingginya kehamilan di luar nikah di kalangan remaja karena masih kurangnya informasi kesehatan reproduksi (kespro) di kalangan remaja, hal tersebut dipengaruhi karena minimnya pengetahuan tentang seks bebas yang dimiliki oleh para remaja.

**Tujuan:** Diketuinya keeratan hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan adalah *survei analitik* dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Sampel sebanyak 61 orang dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Metode analisa yang digunakan adalah spearman rank.

**Hasil:** Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai *spearman rho (r)* 0,494 yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dengan keeratan hubungan sedang.

**Simpulan dan Saran:** Semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pengetahuan seks pada remaja. Dari 61 responden didapatkan hasil bahwa (54,1%) responden berpengetahuan baik, (37,7%) responden berpengetahuan cukup, dan hanya (8,2%) responden berpengetahuan kurang. Diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang sesuai kepada anaknya, sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang efektif tentang kesehatan reproduksi pada remaja khususnya pengetahuan tentang seks bebas.

Kata Kunci: Remaja, pengetahuan seks bebas, kespro  
Kepustakaan: 24 buku (2006-2016), 4 Jurnal, 3 artikel

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN PARENTING STYLE AND KNOWLEDGE ABOUT FREE SEX IN ADOLESCENTS AT MUHAMMADIYAH 5 SENIOR HIGH SCHOOL OF YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Ayu Maretika Rahayu<sup>2</sup>, Dhesi Ari Astuti<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Adolescents' knowledge in Indonesia about reproductive health is still poor. Many of them do not know the effect of pre-marital sex to reproductive health both in short and longer term. The high number of pre-marital pregnancy in adolescents is because the lack of reproductive health information in adolescents. This is because of the low knowledge level of pre-marital sex in adolescents.

**Objective:** The study is to investigate the correlation between parenting style and knowledge about free sex in adolescents at Muhammadiyah 5 senior high school of Yogyakarta.

**Method:** The study employed analytical survey with crosssectional design. Total sampling was used to draw 61 people as the samples. The data were analyzed using Spearman rank.

**Result:** The bivariate analysis shows that the significance value is  $0,000 < 0,05$  and the value of spearman rho (r) is 0.0494 meaning that there is a correlation between parenting style and knowledge about free sex in adolescents at Muhammadiyah 5 senior high school of Yogyakarta with moderate coefficient correlation.

**Conclusion and Suggestion:** The better parenting style the better knowledge level of reproductive health. From 61 respondents, 54.1% of the respondents show good knowledge level, 37.7% of the respondents show adequate knowledge level and 8.2% of the respondents show poor level of knowledge. Parents are expected that apply appropriate parenting style to their children so that effective communication about reproductive health in adolescents especially related to pre-marital sex can be achieved

**Keywords** : Adolescents, pre-marital sex knowledge, reproductive health

**Bibliography** : 24 books (2006-2016), 4 Journals, 3 articles.

---

<sup>1</sup> Thesis Title

<sup>2</sup> Student of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta



## LATAR BELAKANG

Menurut *World Health Organization* (2011) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk adalah remaja. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2011)

Pengetahuan remaja di Indonesia tentang masalah kesehatan reproduksi masih minim. Banyak remaja tidak mengetahui dampak dari seks bebas terhadap kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat maupun dalam waktu yang lebih panjang (Notoadmodjo, 2007).

Menurut Zhang, D., Bi, Y., Maddock, J.E., S (2010) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja di Cina menunjukkan 8,8% remaja berpengetahuan tinggi, 21,1% remaja memiliki pengetahuan cukup, dan 16,9% remaja berpengetahuan rendah. Pengetahuan yang minim juga dialami oleh remaja Indonesia sekitar yaitu 25,1%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah belum cukup untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Hasil (*Survey Demografi Kesehatan Indonesia*) SDKI tahun 2013 menunjukkan bahwa Hanya 29% remaja perempuan dan sebanyak 32% remaja laki-laki yang mengetahui bahwa seorang perempuan mempunyai kesempatan besar untuk hamil saat perempuan dan laki-laki telah melewati masa pubertas dan setelah melakukan hubungan seks. Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja terjadi karena akses remaja untuk mendapatkan informasi sangat terbatas (Wahyuni & Rahmadewi, 2011).

Minimnya pengetahuan ini akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seksual pada remaja sehingga pada akhirnya akan menimbulkan masalah-masalah pada remaja. Masalah-masalah yang dapat timbul karena kurangnya pengetahuan tentang seks bebas adalah kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa (Sarwono Sarlito W, 2015)

Menurut Wawan dan Dewi (2011) pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan sosial budaya. Menurut (Nursal, 2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang” Mengatakan bahwa Orang Tua yang seharusnya pertama kali memberikan pengetahuan seksual bagi anaknya Melalui komunikasi. Orang Tua dapat menjelaskan norma dan ketentuan-ketentuan mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan seorang remaja terhadap lawan jenisnya. Ketertutupan Orang Tua mendorong remaja untuk mengetahui menurut cara mereka sendiri, Hal ini merupakan penyebab terjerumusnya remaja dalam mendapatkan informasi seks bebas.

Menurut data survey kesehatan remaja Indonesia (SKRRI,2007) menunjukkan bahwa remaja mendapatkan informasi tentang pendidikan seks dari media massa (68,25%), guru (12,25%), Orang Tua (5,25%), dan petugas kesehatan (3,5%). Kurangnya pengaruh Orang Tua melalui komunikasi antara Orang Tua dan remaja seputar masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual. Maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah Orang Tuanya, saudaranya, atau mungkin kerabat dekat yang tinggal serumah (Kusmiran, 2011)

Menurut sebagian Orang Tua, seks hanya pantas dibicarakan secara pribadi oleh orang dewasa. Seks masih sangat tabu dan tidak lumrah untuk dibicarakan baik untuk anak-anak maupun untuk remaja. Padahal perkembangan seksual pada remaja berlangsung paling cepat dari berbagai siklus kehidupan manusia, sehingga penting bagi remaja untuk mengetahui perkembangan seksual yang dihadapinya (Khalis,2011).

Komunikasi antara Orang Tua dan anak yang positif akan menumbuhkan sikap positif pada Orang Tua dalam mendukung pentingnya pendidikan seks didalam keluarga. Sehingga sikap Orang Tua yang baik akan menimbulkan kualitas komunikasi antara Orang Tua dan anak tentang pendidikan seks akan menjadi baik (Gunarsah & Yulia,2008).

Pentingnya pendidikan yang diberikan oleh Orang Tua kepada anaknya bersifat kodrati khususnya pendidikan seks bagi remaja. Sehingga pendidikan seks pada remaja sangat berpengaruh terhadap perkembangan kejiwaan dan pemahaman dalam mempersiapkan diri menghadapi masa dewasa. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ  
Artinya : *Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka budi pektri yang baik.* (HR. Ibnu Majah dari Abbas ra).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa peran orangtua sangat besar dalam memberikan nasehat yang baik kepada anaknya. Khususnya dalam pendidikan seks remaja sehingga remaja mendapatkan informasi dan dapat bertanggung jawab dengan perkembangan seksualitasnya.

Bagi sebagian masyarakat masih sangat tabu dengan pendidikan seks, rendahnya kepedulian dan kontrol sosial dari masyarakat menjadi

pengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Sebagian masyarakat hanya diam disaat melihat remaja berpacaran dan bahkan berciuman. Rendahnya kontrol sosial dari masyarakat menyebabkan sebagian remaja bebas berperilaku seksual karena para remaja menganggap masyarakat tidak akan menegur dan melarangnya (Wartati, 2012).

Dari catatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Yogyakarta selama tahun 2015 terdapat sebanyak 1.078 pelajar putri usia SMP dan SMA sudah pernah melahirkan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 976 hamil di luar nikah. Tingginya kehamilan di luar nikah di kalangan remaja karena masih kurangnya informasi kesehatan reproduksi (kespro) di kalangan remaja, hal tersebut dipengaruhi karena minimnya pengetahuan tentang seks bebas yang mereka miliki (Radar jogja.co.id, 28 januari 2016).

Data dari Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2015 Perilaku seksual pada remaja sebanyak 93,7% baik SMP maupun SMA pernah melakukan ciuman, Petting, dan oral seks. Sebanyak 62,7% remaja putri SMP sudah tidak perawan, sebanyak 21,2% remaja putri SMA pernah aborsi dan sebanyak 97% remaja pernah menonton film porno (KPAI, 2014).

Kebijakan pemerintah Indonesia terdapat dalam Undang-undang republik indonesia No. 36 tahun 2009 dalam Bab VII tentang kesehatan ibu, bayi, anak, remaja, lanjut usia, dan penyandang cacat. Pasal 136 ayat 1 menyebutkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi ditujukan untuk mempersiapkan anak menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif baik sosial maupun ekonomi, salah satunya dengan memberikan pendidikan seks tentang remaja. Bidan sangat berperan dalam memberikan asuhan pada setiap siklus

kehidupan perempuan. Salah satunya adalah dengan melakukan bimbingan kepada para remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (IBI, 2008).

BKKBN juga memiliki suatu program yang berfokus pada kesehatan reproduksi remaja dalam rangka menjamin pemenuhan hak seksual dan kesehatan reproduksi remaja, digunakan upaya terpadu guna mendapatkan informasi kesehatan reproduksi sedini mungkin pada remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Remaja (PIKKR) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang permasalahan kesehatan reproduksi (Kusmiran, 2011)

Setelah dilakukan studi pendahuluan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta di dapatkan data bahwa jumlah remaja kelas XI sebanyak 61 orang. Setelah dilakukan wawancara kepada siswa didapatkan hasil bahwa di SMA ini memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 14 kegiatan yang mana siswa berperan aktif dalam kegiatan tersebut sehingga intensitas siswa bertemu Orang Tua di rumah menjadi sangat sedikit. Selain itu ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa jarang berdiskusi dengan orang tua tentang seks bebas. Dengan demikian peneliti menganggap perlu adanya penelitian hubungan Pola Asuh orangtua dengan pengetahuan pada remaja khususnya remaja kelas XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Survey Analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu bisa terjadi, kemudian melakukan analisis antara fenomena baik antara faktor resiko dan faktor efek dari data-data penelitian (Notoadmodjo, 2010)

Desain Penelitian ini adalah *Cross Sectional* yaitu dengan cara

pendekatan observasional atau pengumpulan data dilakukan sekaligus pada satu waktu dan satu kali tanpa adanya follow up, untuk mencari adanya hubungan antara variabel independen (bebas) dan Variabel dependen (terikat) (Notoatmojo, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada Remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta**

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	33	54,1
2	Cukup	23	37,7
3	Kurang	5	8,2
Jumlah		61	100

Sumber :Data Primer,2017

Berdasarkan Distribusi Frekuensi diatas menunjukkan bahwa frekuensi pengetahuan dikatakan baik sebanyak 33 responden (54,1%), pengetahuan dikatakan cukup sebanyak 23 responden (37,7%), dan pengetahuan dikatakan kurang sebanyak 5 responden (8,2 %).

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua**

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	27	44,3
2	Tidak Baik	34	55,7
Jumlah		61	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa frekuensi Pola Asuh Orang Tua dikatakan baik yaitu sebanyak 27 responden (44,3%), sedangkan Pola Asuh Orang Tua yang dikatakan tidak baik sebanyak 34 responden (55,7%)

**Tabel 4.10 Silaang Pola Asuh Orang Tua dengan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta**

No.	Kategori	Pengetahuan Seks						Jumlah	R	Sig
		Baik		Cukup		Kurang				
		F	(%)	F	(%)	F	(%)			
1	Baik	22	81,5	5	18,5	0	0	27		
2	Tidak Baik	11	32,4	18	52,9	5	14,7	34		
	Jumlah	33	54,1	23	37,7	5	8,2	61	0,494	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang mendapatkan Pola Asuh baik memiliki pengetahuan baik (81,5%) dan tidak ada yang punya pengetahuan kurang. Dari seluruh responden yang mendapatkan Pola Asuh tidak baik sebagian besar pengetahuan seks cukup (52,9%), baik (32,4%), dan kurang (14,7%).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan < 0,05 yaitu 0.000 yang berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, nilai *Sperman rho* (r) 0,494 yang artinya ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan pengetahuan tentang seks bebas pada remaja dengan tingkat hubungan sedang, dimana kecenderungannya semakin baik Pola Asuh maka semakin baik pengetahuan seksnya. Tapi pengetahuan seks tidak hanya didapatkan pada Pola Asuh saja akan tetapi bisa didapatkan dari media sosial, lingkungan, dan lain-lain. Sehingga ada 52,9% yang memiliki pengetahuan seks cukup meskipun Pola Asuh Orang Tua tidak baik.

## KESIMPULAN

Ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan pengetahuan seks bebas pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dengan nilai signifikan < 0,05 yaitu 0.000 yang berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak,

nilai *Sperman rho* (r) 0,494 yang artinya ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan pengetahuan tentang seks bebas pada remaja dengan tingkat hubungan sedang

## SARAN

1. Disarankan bagi orang tua dapat menerapkan pola asuh yang sesuai kepada anaknya. Adanya saling keterbukaan antara orang tua dan anak sehingga menimbulkan komunikasi yang efektif tentang kesehatan reproduksi bagi remaja khususnya tentang seks bebas.
2. Disarankan dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh dalam ilmu kebidanan khususnya tentang kesehatan reproduksi mengenai pengetahuan remaja tentang seks bebas.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk menyempurnakan penelitian yang akan datang berkaitan dengan pengetahuan tentang seks bebas pada remaja

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadist dan Terjemahan.(2012) *Kumpulan Dan Referensi Belajar Hadist*. Tersedia dalam: <http://opi.110mb.com>
- Anugraheni, E.(2012). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Pendidikan Seks dengan Tindakan Orang Tua dalam pemberian Pendidikan Seks pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 3 April.
- Arikunto, S.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S.(2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar



- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI. (2010). *Alquran dan Terjemahan*. Sygma: Bandung
- Gunarsah, S & Yulia, S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba
- Himawan, A. H. (2007). *Bukan Salah Satu tuhan Mengazab, Ketika Penzinah Menjadi Berhala Kehidupan*. Solo: Tiga Serangkai
- Khairuddin. (2008). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
- Khalis, I. (2011). *Selain Nikmat Seks itu Sangat Menyehatkan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Machfoedz, I. (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Magdalena, M. (2010). *Melindungi Anak dari Seks Bebas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- M, Ali & M, Asrori. (2016). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Narimawati, U & Munandar, D. (2008). *Teknik Sampling Teori dan Praktik dengan Menggunakan SPSS 15*. Yogyakarta: Gava Media
- Nurhidayati, Y. (2011). *Pengaruh Komunikasi Orang Tua tentang Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Penanaman Nili-nilai Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual Remaja*. *Holistik*. Vol.12. No.2. 4 Desember.
- Nursal, D. G. A. (2008). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.6 No.4. September, 175–180.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- \_\_\_\_\_, S. (2011). *Kesehatan masyarakat Ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka cipta.
- PP IBI. (2008). *Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta : Cetakan ke XI
- PSSPKBI. (2010). *Hasil survei PSS PKBIDIY: pelajar sudah lakukan seks bebas [Internet]*. Yogyakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia; [diakses tanggal 4 februari 2017]. Diunduh dalam:

<http://solusisehat.net/berita.php?id=802>

*Pengembangan Kependudukan-BKKBN.*

Radar jogja. 28 januari (2016). Prihatin, 1078 Kasus Persalinan Remaja. diakses pada tanggal 10 Februari 2017 pukul 21.56 WIB. melalui <http://www.radarjogja.co.id>

Wawan, A & Dewi, (2010), Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Manusia, Yogyakarta, Nuha medika.

Safitri, Y & Hidayati, E. (2013). *Hubungan Antar Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November Semarang*. Jurnal Online

Yusuf, S.(2006). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sarwono, S. W.(2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zhang, D., Bi, Y., Maddock, J.E., S.(2010). Sexual and reproductive health knowledge among female collage students in Wulan, China. *Asia-pasific Journal of Public Health*. 3 March

Scohib M. (2008). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Kuntitatif dan Kulitatif*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_.(2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet

Suryani, E & Widyasih, H.(2012). *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya

Ulfiah, M.(2016). *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problemtika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia

Wahyuni, D., dan Rahmadewi. (2011). Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun): Ada Apa dengan Remaja?. Jakarta: *Seri I No 6/Pusdu-BKKBN/Desember 2011/Pusat Penelitian dan*